

**SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DARI ZAMAN ROSULULLOH SAMPAI
ZAMAN KHULAFURROSYIDIN DALAM RANGKA
MENCERDASKAN UMAT**

Abdul Latif

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan - Tangerang
Jl. K.H. Hasyim Ashari Kav. DPR Neroktog No. 236
Pinang Tangerang, Banten - Indonesia

ABSTRAK

Dalam hal ini penulis ingin mencoba menjelaskan sejarah pendidikan islam dari zaman Rosululloh SAW sampai zaman khulafaurrosyidin dalam rangka mencerdaskan umat. Secara akademis sejarah pendidikan islam sangat bermanfaat untuk memahami dan mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pendidikan islam hingga dapat memecahkan problema pendidikan islam zaman kini karna kemajuan iptek.

Menurut Zuhairini **Sejarah Pendidikan Islam** adalah : Keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya islam sampai dengan saat ini dan Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam, baik dari segi ide, konsepsi maupun dari segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman nabi Muhamad saw hingga saat ini.¹

Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam amat penting, terutama bagi pelajar-pelajar agama Islam dan pemimpin-pemimpin Islam. Dengan mempelajari Sejarah Pendidikan Islam maka kita dapat mengetahui sebab

¹ zahairini, Sejarah Pendidikan Isiam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

kemajuan dan kemunduran Islam baik dari cara didikannya maupun cara ajarannya. Khususnya pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Dari uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa sanya Sejarah Pendidika Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam dari zaman Rosululloh mngga saat ini yang wajib kita ketahui dalam rangka memecahkan problema pendidikan yang disebabkan oleh kemajuan IPTEK

A. Pendahuluan

Sejarah pendidikan Islam mempunyai manfaat bagi umat Islam dalam meneladani proses pendidikan Islam semenjak masa Rasulullah SAW, masa sahabat ulama-ulama besar dan zaman para pemuka gerakan pembaruan pendidikan Islam. Secara akademis sejarah pendidikan Islam bermanfaat untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sehingga dapat untuk memecahkan problematika pendidikan Islam dimasa kini karena kemajuan IPTEK

Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam amat penting terutama bagi pelajar pelajar agama Islam dan pemimpin-pemimpin Islam. Dengan mempelajari Sejarah Pendidikan Islam kita dapat mengetahui sebab kemajuan dan kemunduran Islam baik dari cara didikannya maupun cara ajarannya. Khususnya pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Sebagai umat Islam, hendaknya kita mengetahui sejarah tersebut guna menumbuhkembangkan wawasan generasi mendatang di dalam pengetahuan sejarah tersebut Sejarah Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW terdapat dua periode. Yaitu periode Makkah dan periode Madinah.

Nabi Muhammad mendapatkan wahyu dari Allah SWT, yang isinya menyeru manusia untuk beribadah kepadanya, mendapat tantangan yang besar dari berbagai kalangan Quraisy. Hal ini terjadi karena pada masa itu kaum Quraisy mempunyai sesembahan lain yaitu berhala-berhala yang dibuat oleh mereka sendiri. Karena keadaan yang demikian itulah, dakwah pertama yang dilakukan di Makkah dilaksanakan secara Sembunyi-semunyi, terlebih karena jumlah orang yang masuk Islam sangat sedikit. Keadaan ini berubah katila jumlah orang yang memeluk Islam semakin hari semakin banyak. Allah pun memerintah Nabi-Nya untuk melakukan dakwah secara terang-terangan.

Secara lebih sederhana, pendidikan Islam pada zaman Rasulullah sampai Zaman Khulafaurrasidin bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh dan pendidik yang baik Sesuai karakteristik perkembangan pendidikan Islam itu sendiri.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Pendidikan Islam Pada Zaman Rosululloh

a. Sejarah Singkat Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Nabi Muhammad lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Nabi Muhammad lahir pada pagi hari senin 12 hari bulan Rabi'ul Awwal tahun pertama dari tahun gajah yang masyhur yaitu 40 tahun setelah Kisca Anu Syirwan duduk di atas singgahsana kerajaan Parsi, bertepatan dengan bulan April 571 Milady menurut perhitungan Mahmud Pasja ahli falas Mesir yang terkenal ketika itu Ayahnya bernama Abdullah anak dari Abdul Muthalib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah Binti Wahab dari Bani Zuhrah. Tahun kelahiran nabi dikenal dengan tahun gajah.²

Muhammad lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah ia menikahi Aminah Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh, Halimah Sa'diyah. Dalam asuhanyalah Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya. Ketika berusia enam tahun dia menjadi yatim piatu. Seakan-akan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Muhammad, orang yang dipersiapkan untuk membawa risalahNya terakhir.

Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Muhammad Namun dua tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal. Selanjutnya Nabi Muhammad dirawat oleh pamannya Abu Thalib, seperti Abdul Muthalib. dia sangat disegani dan dihormati oleh orang Quraisy dan penduduk Mekah secara keseluruhan, tetapi Abu Thalib ini miskin.

Dalam usia muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah Melalui kegiatan pengembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Pemikiran dan perenungan ini membuat dia jauh dari pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai noda yang merusak namanya, karena itulah Nabi Muhamadin diberi gelar al-amin, orang yang terpercaya,

Nabi Muhammad ikut untuk pertama kalinya berdagang ke Syria (Syam) dalam usia 12 tahun yang dipimpin oleh Abu Thalib. Dalam perjalanan ini, di Bushra, sebelah selatan Syria, ia bertemu dengan pendeta Kristen bernama Buhairah Pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai petunjuk-petunjuk cerita Kristen Sebagian sumber mengatakan bahwa pendeta itu menasihati Abu Thalib agar jangan terlalu jauh memasuki daerah Syria, sebab dikuatirkan orang-orang Yaiudi melihat tanda-tanda itu dan berbuat jahat kepada Nabi Muhammad. Pada usia yang kedua puluh lima, Muhammad berangkat ke Syria membawa barang dagangan saudagar wanita kaya raya yang telah lama menjanda, Khadijah. Khadijah adalah janda Mekah yang berkedudukan tinggi. Pada masa sebelum Islam dia telah memperoleh gelar Tahra artinya yang berbudi tinggi, karena kebajikan dan keadilannya. Dalam pandangan ini Muhammad memperoleh laba yang besar Khadijah kemudian melamar Muhammad. Lamaran itu diterima dan menikahlah mereka,

² Muhammad Husain Haekal *Seluruh Hidup Muhammad*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1993

Muhammad dalam usia 25 dan Khadijah pada usia 40 tahun. Dalam perkembangan selanjutnya, Khadijah adalah wanita yang pertama masuk Islam. Perkawinan bahagia dan saling mencintai dikarunia enam orang anak dua putra dan empat putri: Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayah, Ummu Kalsum, dan Fatimah. Kedua putra Nabi meninggal pada waktu kecil. Nabi Muhammad tidak pernah kawin lagi sampai Khadijah Meninggal dunia ketika Muhammad berusia 50 tahun.

Peristiwa penting yang memperlihatkan kebijaksanaan Muhammad terjadi pada usianya 35 tahun. Waktu itu bangunan Ka'bah rusak berat. Perbaikan Ka'bah dilakukan secara gotong royong. Para penduduk Mekah membantu kegiatan tersebut secara sukarela. Tetapi pada saat terakhir ketika pekerjaan tinggal mengangkat hajar aswad di tempatnya semula timbul perselisihan. Setiap suku merasa berhak melakukan tugas terakhir dan terhormat itu. Perselisihan semakin memuncak, namun akhirnya para pemimpin Quraisy sepakat bahwa orang yang pertama masuk ke Ka'bah melalui pintu Shafa, akan dijadikan hakim untuk memutuskan perkara ini. Ternyata orang yang pertama masuk itu adalah Muhammad. Ia pun dipercaya menjadi hakim.

Muhammad kemudian membentangkan kain dan meletakkan hajar aswad di tengah-tengah, lalu meminta seluruh kepala suku untuk memegang tepi kain itu dan mengangkatnya bersama-sama. Setelah sampai pada ketinggian tertentu, Muhammad kemudian meletakkan batu itu pada tempatnya semula. Dengan demikian perselisihan dapat diselesaikan dengan bijaksana dan semua kepala suku merasa puas dengan cara penyelesaian seperti itu.

b. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Makkah

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama di gua iira' ai Makkah pada tahun 610 M dalam wahyu itu termaktub ayat Al-Qur'an dalam surat al-Ala' ayat 1-5, 3

Artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya".

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Muddatssir ayat 1-5:

Artinya: Ma arng yang berkemul (berselimut). Bangunlah, laiu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah dan rerhuran dosa tinggalkanlah dan janganlah kamu member (dengan maksud memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia sebagai tugas suci, tugas, mendidik dan mengajarkan Islam. kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu

³Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana), hlm: 131

yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menyediakan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam disanalah Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) alqur'an kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan disanalah Nabi beribadah (sholat) bersama sahabat-sahabatnya.

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama Islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan. Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran Islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan Islam.

Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Makkah Nabi Muhammad juga mengajarkan alqur'an karena Al-Qur'an merupakan ini sari dan sumber pokok ajaran Islam. Disamping itu Nabi Muhamad SAW, mengajarkan tauhid kepada umatnya.

Intinya pendidikan dan pengajaran yang diberikan Nabi selama di Makkah ialah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada manusia supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta seagai anjuran pendidikan akliyah dan ilmiah.

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada masa Makkah meliputi: ⁴

- 1) Pendidikan Keagamaan. Yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala
- 2) Pendidikan Akliyah dan Ilmiah. Yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah. dan kejadian alam semesta.,
- 3) Pendidikan Akhlak dan Budi pekerti. Yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid
- 4) Pendidikan Jasmani atau Kesehatan. Yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman

Secara lebih sederhana, pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Makkah yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh dan pendidik yang baik. Sesuai karakteristik perkembangan pendidikan Islam, maka tahapan pendidikan Islam periode Makkah terbagi menjadi tiga yaitu :

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta Hidakarya Agung, 1992

1. Tahapan sembunyi

Dengan diturunkannya wabyu pertama, Rasulullah mulai membimbing dan uaik umatnya. Pada awalnya beliau melakukan dengan cara diam-diam dilingkungan sendiri diantara orang- orang terdekatnya. Rumah Al- Arqam. Bin Abil Arqam menjadi lembaga pendidikan Islam pertama sebagai tempat pertemuan Rasulullah SAW dengan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Disanalah Rasulullah SAW mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok Agama Islam dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an.

2. Tahapan terang terangan

Setelah sekitar 3 tahun kemudian turun wahyu agar Rasulullah SAW berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah SWT : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang terangan segala apa yang diperintahkan(kepadamu) dan berpalinglah dari orang musyrik* (QS. Al-Hijr : 94)

Perintah dakwah terang-terangan ini seiring dengan semakin bertambah banyaknya jumlah sabahat Nabi SAW serta untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat sahabatnya dari kaum quraisy, namun hal itu tidak menggoyahkan semangat untuk terus mempelajari ajaran Islam dan terus berdakwah.

3. Tahapan seruan umum

Kemudian Rasulullah SAW merubah strategi dakwah dengan seruan umum, umat manusia secara keseluruhan. Hal ini dilakukan pada musim-musim haji, ketika banyak kaum diluar Makkah berdatangan untuk melaksanakan haji. Pada tahapan ini berkat semangat yang tinggi dari para sababat dalam mendakwahkan ajaran Islam, maka seluruh penduduk Yatsrib masuk Islam kecuali orang-orang Yahudi.

c. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Madinah

Pendidikan di Madinah adalah sebagai pendidikan permulaan pengemabangan yang dilaksanakan sedikit lebih maju dan berkembang, dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran di berikan oleh Nabi Muhammad SAW, diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan Islam.

Berbeda dengan periode di Makkah, pada periode Madinah Islam merupakan Pendidikan di Madinah dan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara.

Cara Nabi melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agaam Islam di Madinah adalah sebagai berikut:⁵

⁵ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Hidakarya Agung. 1992

1) Pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik

Nabi Muhammad SAW mulai meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara intern (ke dalam), dan ke luar diakui dan disegani oleh masyarakat lainnya (sebagai satu kesatuan politik)⁶

Dasar-dasar tersebut adalah:

- a) Nabi Muhammad saw mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka nabi mempersaudarakan dua-dua orang, mula-mula diantara sesama Muhajirin, kemudian diantara Muhajirin dan Anshar. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohlah persatuan kaum muslimin.
- b) Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Nabi Muhammad menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
- c) Untuk menjalin kerjasama dan saling menolong dalam rangka membentuk kehidupan yang adil dan makmur, turunlah syari'at zakat dan puasa, yang merupakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam tanggung jawab sosial, baik secara materi maupun moral
- d) Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah, adalah disyariatkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat juma't yang dilaksanakan secara berjama'ah dan adzan. Dengan sholat jum'at tersebut hampir seluruh warga masyarakat berkumpul untuk secara langsung mendengar khutbah dari Nabi Muhammad SAW dan shalat jama'ah jum'at.

Rasa harga diri dan kebanggaan sosial tersebut lebih mendalam lagi setelah Nabi Muhammad SAW menapat wahyu dari Allah untuk memindahkan kiblat dalam shalat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram Makkah, karena dengan demikian mereka merasa sebagai umat yang memiliki identitas.

Setelah selesai Nabi Muhammad mempersatukan kaum muslimin, sehingga menjadi bersaudara, lalu Nabi mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi, penduduk Madinah. Dalam perjanjian itu ditegaskan, bahwa kaum Yahudi bersahabat dengan kaum muslimin, tolong-menolong, bantu-membantu, terutama bila ada seranga musuh terhadap Madinah. Mereka harus memperhatikan negeri bersama-sama kaum Muslimin, disamping itu kaum Yahudi merdeka memeluk agamanya dan bebas beribadat menurut

⁶ Hamka, Sejarah Umat Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

kepercayaannya. Inilah salah satu perjanjian persahabatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

2) Pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan

Materi pendidikan sosial dan kewarganegaraan Islam pada masa itu adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konstitusi Madinah, yang dalam prakteknya diperinci lebih lanjut dan di sempumakan dengan ayat-ayat yang turun selama periode Madinah.

Tujuan pembinaan adalah agar secara berangsur-angsur, pokok-pokok pikiran konstitusi Madinah diakui dan berlaku bukan hanya di Madinah saja, tetapi luas, baik dalam kehidupan bangsa Arab maupun dalam kehidupan bangsa-bangsa di seluruh dunia.

3) Pendidikan anak dalam Islam

Dalam Islam, anak merupakan pewaris ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw dan generasi muda muslimah yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam ke seluruh penjuru alam. Oleh karenanya banyak peringatan-peringatan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan itu. Diantara peringatan-peringatan tersebut antara lain:

- a) Pada surat At-Tahrim ayat 6 terdapat peringatan agar kita menjaga diri dan anggota keluarga (termasuk anak-anak) dari kehancuran (api neraka.).
- b) Pada surat An-Nisa ayat 9 terdapat peringatan agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.
- c) Pada surat Al-Furqan ayat 74, Allah SWT memperingatkan bahwa orang yang mendapatkan kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a dan memohon kepada Allah SWT, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati
- d) Adapun garis-garis besar materi pendidikan anak dalam Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut: ⁸
 - (1) Pendidikan Taulud
 - (2) Pendidikan Shalat
 - (3) Pendidikan adab sopan dan santun dalam bermasyarakat
 - (4) Pendidikan adab dan sopan santun dalam keluarga
 - (5) Pendidikan kepribadian
 - (6) Pendidikan kesehatan
 - (7) Pendidikan akhlak

⁷ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

⁸ Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Husna, 1988

d. Perbedaan ciri pokok pendidikan Islam periode makkah dan madinah

1. Ciri Pokok Periode Makkah

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri Pokok Periode Madinah

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut. Pada periode Madinah adalah disamping seperti periode Makkah juga terdapat perkembangan yaitu:

- a) Perinsip pendidikan kesehatan (jasmani)
- b) Perinsip pendidikan sosial
- c) Perinsip pendidikan politik dan pemerintah

e. Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW

Mengidentifikasi kurikulum pendidikan pada zaman Rasulullah terasa sulit, sebab Rasul mengajar pada sekolah kehidupan yang luas tanpa di batasi dinding kelas. Rasulullah memanfaatkan berbagai kesempatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan Rasulullah menyampaikan ajarannya dimana saja seperti di rumah, di masjid, di jalan, dan di tempat-tempat lainnya. Sistem pendidikan Islam lebih bertumpu kepada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam. Dapat dibedakan menjadi dua periode:

1. Makkah

- a) Materi yang diajarkan hanya berkisar pada ayat-ayat Makiyyah sejumlah 93 surat dan petunjuk-petunjuknya yang dikenal dengan sebutan sunnah dan hadits
- b) Materi yang diajarkan menerangkan tentang kajian keagamaan yang menitikberatkan pada keimanan ibadah dan akhlak,

2. Madinah

- a) Upaya pendidikan yang dilakukan Nabi pertama-tama membangun lembaga masjid, melalui masjid ini Nabi memberikan pendidikan Islam.
- b) Materi pendidikan Islam yang diajarkan berkisar pada bidang keimanan, akhlak, ibadah kesehatan jasmani dan pengetahuan kemasyarakatan.

Metode yang dikembangkan oleh Nabi adalah:

- a) Dalam bidang keimanan: melalui tanya jawab mendalam dan di dukung oleh bukti-bukti yang rasional dan ilmiah.
- b) Materi ibadah disampaikan dengan metode demonstrasi dan peneladanan dengan penghayatan yang sehingga mudah diikuti masyarakat.
- c) Bidang akhlak. Nabi menitikberatkan pada metode peneladanan. Nabi tampil dalam kehidupan sebagai orang yang memiliki kemuliaan dan keagungan baik dalam ucapan maupun perbuatan.

f. Kebijakan Rasulullah Dalam Bidang Pendidikan

Untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik, Rasulullah telah melakukan serangkaian kebijakan yang amat strategis serta sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses pendidikan pada zaman Rasulullah berada di Makkah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal yang demikian belum di mungkinkan karena pada saat itu Nabi Muhammad belum berperan sebagai pemimpin atau kepala Negara, bahkan beliau dan para pengikutnya berada dalam bayang-bayang ancaman pembunuhan dan kaum kafir Quraisy. Selama di Makkah pendidikan berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi-sembunyi. Diantaranya yang terkenal adalah rumah Al-Arqam. Langkah yang bijak dilakukan Nabi Muhammad SAW pada tahap awal Islam ini adalah melarang para pengikutnya untuk menampakkan kelslamannya dalam berbagai hak tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi dalam mendidik mereka.

Setelah masyarakat Islam terbentuk di Madinah, barulah pendidikan Islam dapat berjalan dengan leluasa dan terbuka secara umum dan kebijakan yang telah dilakukan Nabi Muhammad ketika di Madinah adalah :

1. Membangun masjid di Madinah. Masjid inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah.
2. Mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer di sebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai.

g. Metode Pendidikan Masa Rasulullah SAW

1. Metode pendidikan yang Rasulullah SAW kembangkan dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut :
 - a) **Metode ceramah**, menyampaikan wahyu yang baru diterimanya dan memberikan penjelasan- penjelasan dan keterangan
 - b) **Metode dialog**, metode ini dipergunakan ketika berkomunikasi dengan para sahabat dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dakwah ajaran Islam
 - c) **Diskusi atau tanya jawab**
 - d) **Metode perumpamaan**
 - e) **Metode kisah**
 - f) **Metode pembiasaan**
 - g) **Metode hafalan, para sahabat menghafal untuk menjaga Al-Qur'an**
2. **Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian dan keseimbangan antara lain:** ⁹
 - a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
 - b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
 - c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 - d) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai pendidik Rasulullah SAW telah melakukan serangkaian kebijaksanaan yang sangat strategis. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukan Rasulullah SAW merupakan mukjizat luar biasa, yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa.

2. Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaurraiyidin

a. Masa Abu Bakar al-Shiddiq

1) Sosial Masyarakat

Masa kepemimpinan Abu Bakar terhitung sangat singkat, hanya dua tahun. Masa sesingkat itu habis untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah di kota Madinah. Mereka menganggap, bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad dengan sendirinya batal setelah Nabi wafat. Oleh karena itu, mereka menentang pemerintahan Abu Bakar. Dikarenakan sikap keras kepala dan penentangan mereka yang dapat membahayakan agama dan

⁹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2017

pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut perang Riddah (perang melawan kemurtadan)¹⁰

2) Pola Pendidikan

Dilihat dari sosial masyarakat yang pada saat itu tidak semua berpihak pada pemerintahan, dengan alasan diatas Abu Bakar fokus untuk menangani pemberontakan. orang-orang murtad, pengaku nabi dan pembangkan zakat. Hal ini menyebabkan pendidikan dimasa ini tidak banyak mengalami perubahan sejak masa Rasulullah SAW. Yakni berkisar pada materi pendidikan seputar tauhid, akhlak, ibadah, kesehatan.

- (a) Pendidikan keimanan (Tauhid) yaitu menanamkan bahwa satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah.
- (b) Pendidikan Akhlak, seperti adab masuk rumah orang lain, sopan santun bertetangga bergaul dalam masyarakat dan lain sebagainya.
- (c) Pendidikan Ibadah, seperti pelaksanaan sholat, puasa dan haji.
- (d) Kesehatan, seperti kebersihan, gerak gerik dalam shalat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani.

Mengenai betuk lembaga pendidikan. pada masa ini, Ahmad Syalahi. menegaskan lembaga untuk belajar membaca dan menulis pada saat itu disebut dengan *Kuttab*.

Disamping itu masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar, ibadah, dan musyawarah Khusus Kuttab, merupakan pendidikan yang di bentuk setelah masjid. Selanjutnya dalam pendapat yang lain mengatakan bahwa kuttab didirikan oleh orang-orang arab pada masa Abu Bakar. Sedangkan pusat pembelajaran pada masa ini adalah kota Madinah, dan yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah para sahabat Rasulullah SAW. yang terdekat.

¹⁰ Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2008

b. Masa Umar bin Khatthab

1) Sosial Masyarakat

Sebelum Abu Bakar wafat, beliau telah menyaksikan persoalan yang timbul di kalangan kaum muslimin sejak Rasul wafat, berdasarkan hal inilah Abu Bakar menunjuk penggantinya yaitu Umar bin Khattab, yang tujuannya adalah untuk mencegah supaya tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Kebijakan Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat.

Masa pemerintahan Umar bin Khatthab sekitar 10 tahun ini, mengalami perluasan wilayah kekuasaan. Yang mana Madinah sebagai pusat pemerintahan. Dengan meluasnya wilayah Islam mengakibatkan meluas pula kehidupan dalam segala bidang. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan manusia yang memiliki ketrampilan dan keahlian, sehingga dalam hal ini diperlukan pendidikan.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, sahabat-sahabat yang sangat berpengaruh tidak diperlukan untuk keluar daerah kecuali atas izin dari khalifah dan dalam waktu yang terbatas. Jadi, kalau ada diantara umat Islam yang ingin belajar harus pergi ke Madinah ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat dan tempat pendidikan terpusat di Madinah.

2) Pola Pendidikan

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, pendidikan juga tidak jauh berbeda masa sebelumnya, Pola pendidikan dimasa ini mengalami dengan perkembangan. Khalifah saat itu sering mengadakan penyuluhan (pendidikan) di kota Madinah. Beliau juga menerapkan pendidikan di Masjid-masjid dan mengangkat guru dari sahabat-sahabat untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan Mereka bukan hanya bertugas mengajarkan al-Quran, akan tetapi juga dibidang Fiqih. Adapun tenaga pengajar sebagian besar adalah para sahabat yang senior, antara lain Abdurrahman bin Ma'qal dan Imran bin al-Hasyim (di Bashrah), Abdurrahman bin Ghanam (di Syiria), Hasan bin Abi Jabalah (di Mesir). Adapun mata pelajaran yang diberikan meliputi membaca dan menulis al-Qur'an dan menghafalkannya serta belajar pokok-pokok agama Islam. Namun Pendidikan pada masa Umar bin Khattab lebih maju daripada dengan sebelumnya. Pada masa

Ini tuntutan untuk belajar bahasa Arab juga sudah mulai nampak, orang yang baru masuk Islam dari daerah yang ditaklukan harus belajar dan memahami pengetahuan Islam. Oleh karena itu, pada masa ini sudah terdapat pengajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pendidikan di masa Khalifah Umar bin Khattab lebih maju, sebab selama Umar memerintah Negara berada dalam keadaan stabil dan aman, ini disebabkan di samping telah diterapkannya masjid sebagai pusat pendidikan, juga telah terbentuknya pusat-pusat pendidikan Islam di berbagai kota dengan materi yang dikembangkan, baik dari ilmu bahasa, menulis, dan pokok ilmu-ilmu lainnya. Pendidikan dikelola di bawah pengaturan Gubernur yang berkuasa saat itu, serta diiringi kemajuan di berbagai bidang, seperti jawatan pos, kepolisian, baitulmal, dan sebagainya. Adapun sumber gaji para pendidik pada waktu itu diambilkan dari daerah yang ditaklukan dan dari *baitulmal*.

C. Masa Utsman bin Affan

1) Sosial Masyarakat

Masa pemerintahan Utsman yang berlangsung kurang lebih 11 tahun, masa yang lumayan lama ini stabilitas politik mulai memanas, hal ini disebabkan terjadinya fitnah dikalangan masyarakat. Salah satunya terdapat beberapa wilayah yang hendak melepaskan diri dari pemerintahan Utsman bin Affan, yang disebabkan dendam lama sebelum ditaklukkan Islam. Daerah tersebut adalah Khurasan dan Iskandariah. Selain itu ada dua hal yang menyebabkan rasa kebencian kepada Khalifah semakin memuncak, yaitu kelemahan Utsman dan sikap Nepotisme Utsman memang memiliki perangai yang berbeda dengan Khalifah sebelumnya. Jika Umar dengan ketegasannya menimbulkan wibawa dan disegani oleh masyarakat, berbeda dengan Utsman yang bersikap lemah lembut. Sedangkan sikap Nepotismenya diwujudkan dalam bentuk pemerintahan. Pasaunya, pada masa ini banyak gubernur-gubernur yang dilepas jabatannya, dan digantikan dengan kerabatnya sendiri. Antara lain Mughirah bin Syu'bah gubernur Kufah digantikan Sa'ad bin Abi Waqqash, Abu Musa al-Asy'ari

gubernur Bashrah digantikan Abdullah bin Amir bin Kariz, Amr bin Ash gubernur Mesir digantikan abdullah bin Sa'd bin Abi Sarah

Saif bin Umar mengatakan, bahwa sebab terjadinya pemberontakan beberapa kelompok menentang pemerintah adalah disebabkan seorang yahudi bernama Abdullah bin Saba' yang berpura-pura masuk Islam dan pergi ke daerah Mesir untuk menyebarkan idenya tersebut di beberapa kalangan masyarakat. Maka mulailah masyarakat mengingkari kepemimpinan Utsman Bin Affan serta mencelanya.

2) Pola Pendidikan

Pola pendidikan tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang diterapkan pada masa Umar. Hanya saja pada periode ini, para sahabat yang asalnya dilarang untuk keluar dari kota Madinah kecuali mendapatkan izin dari Khalifah, mereka diperkenankan untuk keluar dan mentap di daerah-daerah yang mereka sukai. Dengan kebijakan ini, maka orang yang menuntut ilmu (para peserta didik) tidak merasa kesulitan untuk belajar ke Madinah.

Khalifah Utsman bin Affan sudah merasa cukup dengan pendidikan yang sudah berjalan, namun begitu ada satu usaha yang cemerlang yang telah terjadi di masa ini yang disumbangkan untuk umat Islam, dan sangat berpengaruh luar biasa bagi pendidikan Islam, yaitu untuk mengumpulkan tulisan ayat-ayat al-Qur'an. Penyalinan ini terjadi karena perselisihan dalam bacaan al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, khalifah Utsman memerintahkan kepada tim yang dipimpin Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Zaid bin Ash, dan Abdurrahman bin Hanaf.

Bila terjadi pertikaian bacaan, maka harus diambil pedoman kepada dialek sukh Quraisy, sebab al-Qur'an ini diturunkan dengan lisan Quraisy. Zaid bin Tsabit bukan orang Quraisy, sedangkan ketiganya adalah orang Quraisy.

Tugas mendidik dan mengajar umat pada masa Utsman bin Affan diserahkan pada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak mengangkat guru-guru, dengan demikian para pendidik sendiri melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharap keridhaan Allah.

d. Masa Ali bin Abi Thalib

1) Sosial Masyarakat

Beberapa hari setelah pembunuhan Utsman bin Affan, stabilitas keamanan kota madinah menjadi rawan. Gay bin Harb memegang keamanan ibukota Islam itu selama kira-kira lima hari sampai terpilihnya Khalifah yang baru. Kematian Ali bin Abi Thalib tampil menggantikan Utsman bin Affan, dengan menerima baiat dari sejumlah kaum muslimin.

Pada masa pemerintahan Ali yang hanya sekitar enam tahun itu, terjadi kekacauan politik dan pemberontakan, salah satunya disebabkan kebijakan. Khalifah yang memecat gubernur-gubernur yang diangkat oleh khalifah sebelumnya (Utsman bin Affan). Seperti Ibnu Amir Gubernur Bashrah Ustman bin Hanif, Abdullah Gubernur Mesir diganti Qais bin Sa'ad, tak terkecuali Mu'awiyah bin Abi Sufyan Gubernur Damaskus, diminta untuk meletakkan jabatannya, namun menolak dan bahkan tidak mau mengakui kekhalifahan Ali bin Abi Thalib.

Selain itu, beliau juga mengeluarkan kebijakan baru dengan menarik hasil tanah yang sebelumnya telah hadiahkan oleh utsinan kepada penduduk. Tidak lama setelah itu terjadi kesalah-pahaman diantara Ali bin Abi Thalib dengan Aisyah binti Abu Bakar, Thalhah dan Zubair, Mereka berselisih mengenai penyelesaian kasus pembunuhan Utsman bin Affan. Hal ini mengakibatkan pergolakan politik hingga terjadinya peperangan yang dikenal dengan perang Jamal yang dimenangi dari kubu Ali bin Abi Thalib. Selain itu, pada masa ini terjadi perang shiffin Yaitu peperangan antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan, gubernur Damaskus. Yang berakhir dengan Tahkim sebagai akibat timbulnya golongan pembenci Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan Khawarij.

2) Pola Pendidikan

Masa enam tahun dengan situasi pemerintahan yang tidak stabil ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada masa ini mendapat hambatan, dikarenakan Khalifah sendiri tidak sempat untuk memikirkannya. Dan itu berarti pola pendidikannya tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

Secara umum pusat Pendidikan Islam pada Masa Khulafau Rasyidin terbagi dibeberapa wayah antara lain ¹¹

(a) Makkah,

Guru pertama di Makkah adalah Muadz bin Jabal yang mengajarkan Al Qur'an dan Hadist

(b) Madinah.

Sahabat yang terkenal antara lain: Abu bakar, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan sahabat-sahabat lainnya

(c) Bashrah.

Sahabat yang termasyhur antara lain: Abu Musa al-Asy'ari, dia adalah seorang ahli fikih dan al-Qur'an.

(d) Kuffah.

Sahabat-sahabat yang termasyhur adalah Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Mas'ud mengjarkan Al-Qur'an, tafsir hadist, dan fikih

(e) Damsyik (Syam).

Setelah Syam menjadi bagian Negara Islam dan penduduknya banyak beragama Islam. Maka Khalifah Umar mengirim tiga orang guru ke negara itu. Yang dikirin adalah Muaz bin Jabal, Ubaidah, dan Abu Darda'. Ketiga sahabat itu mengajar di Syam pada tempat yang berbeda. Abu Darda' di Damsyik, Muaz bin Jabal di Palestina, Ubaidah di Hims.

(f) Mesir.

Sahabat yang mula-mula mendirikan madrasah dan menjadi guru di Mesir adalah Abdullah bin Amru bin Ash, ia adalah seorang ahli hadist.

Sedangkan Sistem pendidikan Islam secara umum pada masa Khulafaurrasyidin dilakukan secara mandiri, tidak dikelola oleh pemerintah, kecuali pada masa Khalifah Umar bin Khattab yang turut campur dalam menambahkan materi kurikulum pada

¹¹ Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Rajawali Perss, 2011) hlm,48-49

lembaga Kuttab. Materi pendidikan Islam yang diajarkan pada masa khalifah al-Rasyidin sebelum masa Umar bin Khattab, untuk pendidikan dasar yaitu :

1. Membaca dan menulis
2. Membaca dan menghafal Al-Qur'an
3. Pokok-pokok agama Islam, seperti cara wudhu, shalat, shaum dan sebagainya.

Ketika Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah, ia menginstruksikan kepada penduduk kota agar anak-anak diajari:

1. Berenang
2. Mengendarai unta
3. Memanah

Sedangkan materi pendidikan pada tingkat menengah dan tinggi terdiri dari:

1. Al-qur'an dan tafsirnya.
2. Hadits dan pengumpulannya
3. Fiqh (tasyri)

Meskipun pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin terbilang belum begitu terprogram dan terstruktur, namun sebagai cikal bakal pendidikan khususnya pendidikan Islam. patut untuk di apresiasi. Setelah dipelajari secara seksama mengenai pendidikan pada masa khulafaur rasyidin maka dapat diambil beberapa hal yang menarik dan bisa dijadikan sebagai bahan konstruksi bagi pendidikan Islam di masa sekarang ataupun di Indonesia, diantaranya adalah: Selalu berupaya dalam menerapkan pendidikan Tauhid, akhlak, dan ibadah, karena pendidikan tersebut merupakan dasar ataupun pokok dari an agama islam. Meskipun dalam pendidikan di Indonesia sudah terkandung materi materi tentang hal tersebut di atas, namun terkadang peserta didik ataupun pendidik hanya faham pada konsep-konsepnya saja tanpa menghayati dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu seharusnya seorang pendidik dan peserta didik dalam mempelajari materi-materi di atas harus benar-benar dapat menjadi kristal di dalam hati masing-masing.

C. KESIMPULAN

Sejarah pendidikan Islam mempunyai manfaat bagi umat Islam dalam meneladani proses pendidikan Islam semenjak masa Rasulullah SAW, masa sahabat ulama-ulama besar dan zaman para pemuka gerakan pembaruan pendidikan Islam. Secara akademis sejarah pendidikan Islam bermanfaat untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sehingga dapat untuk memecahkan problematika pendidikan Islam dimasa kini karena kemajuan IPTEK Pendidikan Agama Islam yang pertama kali diemban oleh Nabi Muhammad SAW adalah saat beliau menerima wahyu yang pertama di gua hira' di Makkah pada tahun 610 M yang termaktub dalam Al-Qur'an dalam surat al-Al-Alaq ayat 1-5. Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Muddatssir ayat 1-5.

Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu wahyu yang lain. Semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabataya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.

Proses pendidikan pada zaman Rasulullah berada di Makkah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal yang demikian belum di mungkinkan, karena pada saat itu Nabi Muhammmad belum berperan sebagai pemimpin atau kepala Negara, bahkan beliau dan para pengikutnya berada dalam bayaing-bayang ancaman pembunuhan dan kaum kafir Quraisy. Selama di Makkah pendidikan berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi-sembunyi Diantaranya yang terkenal adalah rumah Al Arqam. Langkah yang bijak dilakukan Nabi Muhammad SAW pada tahap awal Islam ini adalah melarang para pengikutnya untuk menampakkan kelslamannya dalam berbagai hak. tidak menemui mereka kecuali dengan cara sembunyi-sembunyi dalam mendidik mereka.

Setelah masyarakat Islam terbentuk di Madinah, barulah pendidikan Islam dapat berjalan dengan leluasa dan terbuka secara umum dan kebijakan yang telah dilakukan Nabi Muhammmad ketika di Madinah adalah:

1. Membangun masjid di Madinah Masjid inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah

2. Mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai

Pendidikan Agama Islam pada masa Khulafaur Rasyidin terbilang belum begitu terprogram dan terstruktur, namun sebagai cikal bakal pendidikan khususnya pendidikan Islam patut untuk di apresiasi. Setelah dipelajari secara seksama mengenai pendidikan pada masa khulafaur rasyidin maka dapat diambil beberapa hal yang menarik dan bisa dijadikan sebagai bahan konstruksi bagi pendidikan Islam di masa sekarang ataupun di Indonesia, diantaranya adalah: Selalu berupaya dalam menerapkan pendidikan Tauhid, akhlak dan ibadah, karena pendidikan tersebut merupakan dasar ataupun pokok dari ajaran agama islam. Meskipun dalam pendidikan di Indonesia sudah terkandung materi materi tentang hal tersebut di atas, namun terkadang peserta didik ataupun pendidik hany faham pada konsep-konsepnya saja tanpa menghayati dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu seharusnya seorang pendidik dan peserta didik dalam mempelajari materi-materi di atas harus benar-benar dapat menjadi kristal di dalam hati masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Kencana Group, 2011
- Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa, 2005
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Husna, 1988
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992
- Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* (Terj. Adang Afandi), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* Jakarta: Litera Antarnusa, 1993
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah), hlm: 12,127,128